

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir

Firmansyah¹, Annisa Astrid², Irja Putra Pratama³, Zulkipli⁴, Ferianto⁵,
Erisa Ardika Prasada⁶

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

E-mail: ¹firmansyah_uin@radenfatah.ac.id, ²annisaastrid_uin@radenfatah.ac.id,
³irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id, ⁴zulkipli@radenfatah.ac.id,
⁵ferianto@fai.unsika.ac.id, ⁶ardika.prasada@gmail.com

ABSTRACT: *This community service activity aims to help partners, namely teachers of SD Negeri 13 Rantau Alai, Ogan Ilir Regency, to increase their understanding and skills in preparing teaching modules for the Merdeka Belajar Curriculum. The service implementation method used is in the form of educational training which was held on February 6-18, 2023 through four stages, namely: planning, implementation, evaluation, and reporting. This activity has been successfully carried out in accordance with the predetermined achievement targets. Based on the results of the measurements that have been taken, it is known that the average pretest score is 76 and the average post-test score is 92. The results of the pretest and post-test, as well as the practical performance of the training participants, showed significant results in increasing participants' understanding and skills in preparing the Merdeka Belajar Curriculum teaching module. The evaluation of the activity shows that the success of this activity is supported by the maximum contribution of the partners in providing facilities during the event and the enthusiasm of the participants in participating in the training. However, there are several obstacles such as time constraints and remote partner locations in areas with poor internet signals.*

Keywords: *Teaching modules, Merdeka Belajar Curriculum, Teacher skills.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Dalam menjawab tantangan global dan menghadapi dinamika perkembangan zaman, Indonesia terus berupaya memperbaharui sistem pendidikannya.¹ Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada

¹ Firmansyah, Firmansyah, et al. The Strategy of Madrasah Development Amidst Globalization Challenges. *EL-TARBAWI*, 2023, 16.2: 225-250; Ferianto, Ferianto, et al. Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2024, 8.2: 550-561.

pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.² Konsep Merdeka Belajar diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2019. Konsep ini memberi kebebasan dan ruang untuk mengatur dan mengelola proses belajar siswa secara mandiri.³ Di tengah transformasi ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan paradigma baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan ruang yang luas kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokalnya. Salah satu instrumen penting dalam implementasi kurikulum ini adalah modul ajar. Modul ajar merupakan panduan sistematis yang berisi materi pembelajaran, kegiatan, dan evaluasi yang dapat membantu guru dalam mengatur pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁴ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa serta kebutuhan kurikulum.

Penyusunan modul ajar untuk Kurikulum Merdeka Belajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 adalah langkah dalam pengorganisasian pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi dasar sesuai dengan standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Dalam konteksnya saat ini, istilah yang digunakan pada Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013 mengalami perubahan dari "RPP" kepada "modul ajar".⁵ Dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat penyesuaian proses pembelajaran yang berfokus pada aspek individual peserta didik, termasuk meninjau kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungannya. Perubahan ini memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik untuk menciptakan semangat

² Suliantoro, Bernadus Wibowo, et al. Change in Society in Modern Digital Age Societies. *International Journal of Society Reviews*, 2024, 2.2: 408-414.

³ Wahyuni, Siti. Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022, 4.6: 13404-13408.

⁴ Romli, S. A., et al. The Urgency of Social Ethics in Santri Tradition at Muhammadiyah's Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2024, 5.1: 153-170.

⁵ Liriwati, Fahrina Yustiasari, et al. Integration of Islamic Values Into The National Education Curriculum. *International Journal of Teaching and Learning*, 2024, 2.4: 1074-1087.

belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian yang muncul secara konstruktif.⁶ Guru, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator dan pengarah agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan realitanya di lapangan, hasil penelitian Wahyu Widayati, Sri Utami, Viktor M.K. Tobing, dan Muhajir, pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar masih lemah.⁸ Sementara menurut penelitian Rahimah, rendahnya pengetahuan guru terhadap modul ajar berimplikasi terhadap keterampilan dalam melakukan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar.⁹ Hal ini, menurut Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, salah satunya disebabkan karena guru menghadapi kebingungan dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lama kepada kurikulum yang baru.¹⁰ Demikian juga hasil observasi yang dilakukan kepada mitra pengabdian, hal serupa juga dihadapi oleh para guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

Untuk mengakomodasi hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk dilakukan terutama bagi guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan melibatkan para guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Rantau Alai, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Sehingga, bukan

⁶ Marlina, Emas. Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 2023, 3.1: 88-97; Nasution, Baktiar, et al. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2023, 4.2: 223-232.

⁷ Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah; Afriansyah, Syafran; Nasution, Nurseri Hasnah. Character Education in Elementary School Students in Palembang City. *Conciencia*, 2023, 23.2: 1-17.

⁸ Widayati, Wahyu, et al. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2022, 5.4: 195-200.

⁹ Rahimah, Rahimah. Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2022, 6.1: 92-106.

¹⁰ Purani, Ni Kadek Candra; PUTRA, I. Ketut Dedi Agung Susanto. Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2022, 4.2: 8-12.

hanya siswa yang mendapat manfaat langsung, tetapi juga guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 6-18 Februari 2023 di SD Negeri 13 Rantau Alai. Metode pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan pendidikan dalam bentuk pelatihan kepada mitra dengan mengikuti pola Erham As'ari, alur kerja kegiatan pengabdian ini seperti terdapat dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Alur Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber: Erham As'ari, 2023)¹¹**

Sesuai dengan rencana kerja pelatihan yang telah disusun, tim pelaksana menetapkan langkah-langkah spesifik untuk setiap tahapan. Pada tahap pertama, yaitu persiapan, dimana tim memilih materi pelatihan yang relevan bagi mitra, menetapkan tujuan dan durasi pelatihan, mengatur jadwal, serta mengurus administrasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang menjadi inti dari pelatihan. Pada tahap ini, pelatihan dilakukan secara resmi oleh tim pelatih bersama mitra di lokasi pengabdian. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai faktor-faktor pendukung dan penghambat

¹¹ As'ari, Erham, et al. Pelatihan Penerapan Teknik Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 4.1: 127-137.

selama pelaksanaan. Tahap terakhir adalah pelaporan kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana.

Berdasarkan pada alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir”.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Uraian Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Tahap persiapan		
1. Pembentukan tim pelaksana	6 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Survei lokasi	7 Februari 2023	Tim pelaksana
3. Perencanaan kegiatan	8-14 Februari 2023	Tim pelaksana
Tahap pelaksanaan	15 Februari 2023	
1. Pembukaan	Pukul 07.40-08.00 WIB	MC
2. Penyampaian materi penyuluhan	Pukul 08.05-09.45 WIB	Tim pelaksana
3. Tanya jawab dan diskusi	Pukul 09.46-10.00 WIB	Tim pelaksana
4. Praktik penyusunan modul ajar	Pukul 10.01-11.50 WIB	Tim pelaksana
5. Penutupan	Pukul 11.51-12.10 WIB	MC
Tahap evaluasi		
1. Analisis faktor pendukung	16 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Analisis faktor penghambat	16 Februari 2023	Tim pelaksana
Tahap pelaporan		
1. Pengumpulan data	16-17 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Penyusunan laporan	17-18 Februari 2023	Tim pelaksana

Sumber: Tim Pelaksana PkM, 2023

Hasil Dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap seperti yang tercantum dalam tabel jadwal pelaksanaan sebelumnya. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, dibentuk tim pelaksana yang merupakan kolaborasi akademisi dari tiga institusi, yaitu: Firmansyah, Annisa Astrid, Irja Pratama Putra, dan Zulkipli dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Ferianto dari

Universitas Singaperbangsa Karawang, serta Erisa Ardika Prasada dari Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Setelah tim terbentuk, kemudian dilakukan koordinasi untuk survei lapangan kepada mitra yang telah ditentukan, yaitu SD Negeri 13 Rantau Alai. Survei yang dilakukan pada 7 Februari 2023 mengidentifikasi masalah mitra terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kini disebut dengan istilah modul ajar. Selanjutnya, tim pelaksana merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra tersebut. Dalam rapat dengan tim dan pihak sekolah, disepakati bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam penyusunan modul ajar. Rapat juga menetapkan bahwa penyuluhan akan dilaksanakan pada 15 Februari 2023. Tim pelaksana kemudian menyusun materi penyuluhan yang akan dibagi menjadi tiga bagian: 1) konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, 2) prinsip-prinsip pengembangan modul ajar, dan 3) prosedur pengembangan modul ajar.

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian adalah tahap pelaksanaan. Penyuluhan dilakukan pada Hari Rabu, 15 Februari 2023, dari pukul 07.40 hingga 12.10 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Megawati, Kepala SD Negeri 13 Rantau Alai. Dalam sambutannya, ia menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada tim pelaksana yang bersedia membantu sekolah dalam melatih para guru menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar. Beliau juga menghimbau para guru peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan dengan baik agar memperoleh keterampilan dalam menyusun modul ajar. Setelah pembukaan, MC mempersilakan tim pelaksana untuk menyampaikan materi penyuluhan. Sebelum penyampaian materi, dilakukan pretest untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah kegiatan pretest, dilakukan penyampaian materi penyuluhan pertama oleh Erisa Ardika Prasada dan Firmansyah dengan materi konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar dalam tinjauan filosofis, sosiologis, dan yuridis.

Selanjutnya, pemateri kedua, Annisa Astrid dan Irja Pratama Putra, menyampaikan materi tentang prinsip-prinsip pengembangan modul ajar. Dalam mengembangkan modul ajar, menurut pemateri perlu mempertimbangan beberapa hal penting. *Pertama*, pembelajaran dirancang dengan memperhatikan tahap

perkembangan dan tingkat pencapaian saat ini dari peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. *Kedua*, pembelajaran disusun dan dilaksanakan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. *Ketiga*, proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. *Keempat*, pembelajaran relevan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. *Kelima*, pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Kelima prinsip pengembangan tersebut diharapkan menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar.

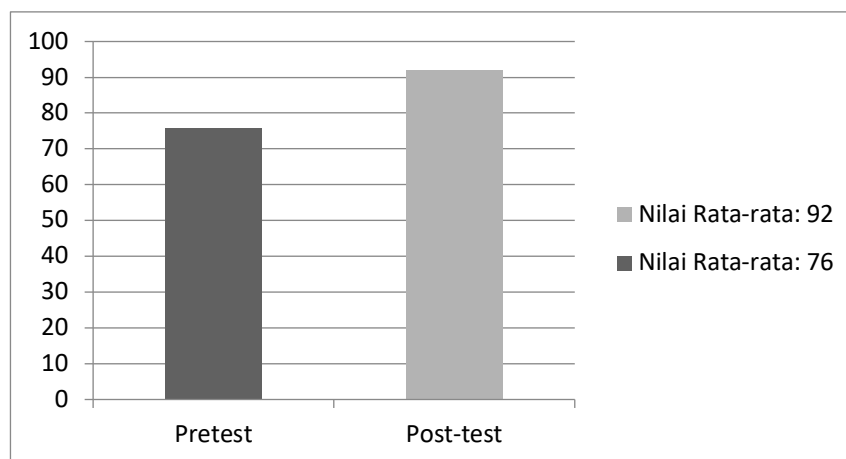
Kemudian pemateri ketiga, Zulkipli dan Ferianto, menyampaikan materi tentang prosedur pengembangan modul ajar. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan 9 langkah sebagai prosedur dalam pengembangan modul ajar, yaitu: (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang dapat dikelompokkan dalam satu lingkup materi, di mana satu modul ajar dapat mencakup beberapa tujuan pembelajaran; (2) melakukan asesmen awal untuk mengetahui penguasaan kompetensi awal peserta didik; (3) menentukan teknik dan instrumen asesmen serta indikator keberhasilan yang akan digunakan pada akhir lingkup materi, dengan mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan pembelajaran; (4) menentukan periode waktu atau jumlah JP yang diperlukan; (5) memilih teknik dan instrumen asesmen formatif yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran; (6) merancang rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (7) menyiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik; (8) melampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik, atau lembar observasi yang diperlukan; dan (9) memeriksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan kepada Mitra
(Sumber: Tim Pelaksana PkM, 2023)**

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan penyampaian materi pelatihan kepada mitra. Setelah mendengarkan penyampaian materi penyuluhan dengan metode ceramah oleh tim pelaksana, acara dilanjutkan dengan sesi praktik penyusunan modul ajar. Pada momen ini, peserta menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan antara lain: (1) bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mengidentifikasi dan merumuskan tujuan pembelajaran dalam penyusunan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar?; (2) apa saja teknik dan instrumen asesmen yang efektif digunakan dalam modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar untuk menilai penguasaan kompetensi peserta didik secara holistik? Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, tim pelaksana menyusun kegiatan diskusi bagi peserta pelatihan. Mengingat para peserta adalah praktisi pendidikan berpengalaman dalam mengelola pembelajaran, kegiatan diskusi difokuskan untuk menjawab pertanyaan dari peserta sekaligus memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman kerja yang telah mereka miliki.

Tahapan pelatihan ini kemudian dilanjutkan dengan praktik penyusunan modul ajar. Peserta pelatihan mempraktikkan penyusunan modul ajar sesuai dengan format yang telah disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Hasil dari pelatihan ini sangat efektif, dimana 6 orang peserta pelatihan menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menyusun modul ajar. Hal ini seperti tergambar dari diagram hasil pretest dan post-test berikut ini.



**Gambar 3. Diagram Hasil Pretest dan Post-test
(Sumber: Tim Pelaksana PkM, 2023)**

Pada Gambar 3. Menunjukkan bahwa berdasarkan data pretest dan post-test di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan kepada mitra, dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17 poin dari nilai sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki modal dasar dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar, sebab pada prinsipnya penyusunan modul ajar tidak berbeda jauh dengan penyusunan RPP yang selama ini telah dilakukan oleh mitra. Evaluasi hasil praktik pelatihan menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun oleh peserta memiliki tingkat keterpaduan yang tinggi antara tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan pembelajaran.

Tahap ketiga dalam program pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan observasi tim pelaksana, kegiatan berjalan lancar berkat dukungan penuh dari Kepala SD Negeri 13 Rantau Alai yang menyediakan sarana pelatihan. Selain itu, kesuksesan kegiatan juga didukung oleh antusiasme peserta penyuluhan yang aktif mengikuti dan berdiskusi selama penyampaian materi. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar.



**Gambar 4. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Mitra
(Sumber: Tim Pelaksana PkM, 2023)**

Gambar 4. Menunjukkan foto bersama tim pelaksana dan mitra. Pada pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, yaitu keterbatasan waktu untuk kegiatan inti dan lokasi mitra yang terpencil, jauh dari kota, yang berada di area tanpa sinyal internet yang menyulitkan tim dalam mencapai lokasi dengan cepat tanpa bantuan peta digital, sehingga perlu bertanya kepada penduduk setempat yang ditemui di sepanjang jalan menuju lokasi kegiatan.

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pelaporan. Tahap ini dilakukan pada tanggal 16-18 Februari 2023. Pada tahapan ini kegiatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pengumpulan data dan penyusunan laporan. Pada tahap awal, tim pelaksana akan melakukan pengumpulan data lapangan dalam bentuk dokumentasi daftar hadir peserta dan foto selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Setelah semua data lapangan terkumpul, selanjutnya tim pelaksana menyusun laporan kegiatan secara tertulis sebagai bagian dari administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Simpulan

Pelatihan penyusunan modul ajar merupakan langkah yang penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan melalui pretest dan post-test, pelatihan ini dinilai telah mencapai target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirancang oleh tim pelaksana. Melalui hasil pelatihan ini, peserta mampu mengembangkan modul ajar yang inovatif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan

siswa serta prinsip-prinsip kurikulum yang baru. Diharapkan bahwa modul ajar yang disusun akan menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

Referensi

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Syafran Afriansyah, and Nurseri Hasnah Nasution. "Character Education in Elementary School Students in Palembang City." *Conciencia* 23.2 (2023): 1-17.
- As'ari, Erham. "Pelatihan Penerapan Teknik Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIDA Sumatera Selatan." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 (2023): 127-137.
- Ferianto, Ferianto, et al. "Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8.2 (2024): 550-561.
- Firmansyah, Firmansyah, and Muhammad Zuhdi. "The Strategy of Madrasah Development Amidst Globalization Challenges." *EL-TARBAWI* 16.2 (2023): 225-250.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, and Iyad Abdallah Al-Shreifeen. "Integration of Islamic Values Into The National Education Curriculum." *International Journal of Teaching and Learning* 2.4 (2024): 1074-1087.
- Marlina, Emas. "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Journal of Community Dedication* 3.1 (2023): 88-97.
- Nasution, Baktiar, Firmansyah Firmansyah, and Muhammad Erikko Abimayu. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4.2 (2023): 223-232.
- Purani, Ni Kadek Candra, and I. Ketut Dedi Agung Susanto Putra. "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4.2 (2022): 8-12.
- Rahimah, Rahimah. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2022): 92-106.
- Romli, S. A. "The Urgency of Social Ethics in Santri Tradition at Muhammadiyah's Pesantren." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5.1 (2024): 153-170.
- Suliantoro, Bernadus Wibowo, et al. "Change in Society in Modern Digital Age Societies." *International Journal of Society Reviews* 2.2 (2024): 408-414.
- Wahyuni, Siti. "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 13404-13408.
- Widayati, Wahyu, et al. "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri." *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5.4 (2022): 195-200.